

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini dapat membedakan dengan peneliti sebelumnya meliputi 4 peneliti antara lain sebagai berikut:

##### **1. Diah Martha Fitriani (2015)**

Penelitian pertama yang menjadi bahan dasar pembandingan untuk penelitian selanjutnya dari Diah Martha Fitriani yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Periode Triwulan I Tahun 2010- Triwulan II Tahun 2015

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, PDN, NPL, IRR, BOPO dan FBIR dan variabel terikatnya merupakan ROA. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan sumber data yang dipakai adalah data sekunder.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, dan PDN secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

- b. Variabel NPL,IRR,BOPO dan FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu variabel BOPO.

## 2. Tan Sau Eng(2013)

Peneliti yang kedua ini akan membandingkan dengan peneliti selanjutnya dari Tan Sau Eng yang berjudul “ Pengaruh NIM,BOPO,LDR,NPL dan CAR Terhadap ROA Pada Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011”. Yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public pada tahun 2007 sampai tahun 2011.

Peneliti ini menggunakan variabel bebas yaitu NIM,BOPO,LDR,NPL dan CAR.Sedangkan variabel terikatnya menggunakan ROA.Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.Sedangkan teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Berganda.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel NIM berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.
- b. Variabel LDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.
- c. Variabel CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.

d. Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.

Diantara variabel NIM, LDR, CAR, BOPO, dan NPL yang dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public adalah variabel BOPO.

### **3. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016)**

Penelitian yang ketiga ini akan menjadi acuan dasar yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia” yang menjadi subjek penelitian adalah Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian ini pada tahun 2009-2013.

Peneliti ini menggunakan variabel bebas adalah CAR, NPL, LDR. Sedangkan variabel terikatnya menggunakan ROA. Dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik Purposive Sampling. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang didapat dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia.

Diantara variabel CAR, LDR, dan NPL yang dominan terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia adalah variabel NPL.

### **4. R.Gita Yulianugerah Defi (2016)**

Pada peneliti keempat akan menjadi acuan dasar yang dilakukan oleh R.Gita Yulianugerah Defi yang berjudul ‘ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. ‘ yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.Pada periode Triwulan I tahun 2010-Triwulan II 2015.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik yang digunakan analisis regresi linier berganda. Bahkan sumber data yang dipakai adalah Data Sekunder.

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR,IPR, APB, FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel NPL,IRR,NIM,BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, NIM, BOPO, FBIR, FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO. Dari ketiga penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan sebagaimana yang telah disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITI SEKARANG**

| <b>Keterangan</b>         | <b>Diah Martha Fitriani (2016)</b>           | <b>Tan Seu Eng (2013)</b>                      | <b>Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016)</b> | <b>R.Gita Yulianugerah Defi (2016)</b>       | <b>Peneliti sekarang Dina Tammamiah</b>        |
|---------------------------|--|--|--|--|--|
| Variabel Bebas            | LDR,IPR,APB ,NPL,IRR, PDN,FBIR, BOPO,FACR    | BOPO,LDR, NPL,CAR                              | CAR,NPL, LDR                                   | LDR, IPR,NPL,APB,IRR ,NIM,BOPO, FBIR, FACR   | LDR,IPR,NPL ,APB,IRR, BOPO FBIR                |
| Variabel Terikat          | ROA  | ROA  | ROA  | ROA  | ROA  |
| Periode Penelitian        | Triwulan I Tahun 2010- Triwulan IITahun 2015 | 2007-2011                                      | 2009-2013                                      | Triwulan I Tahun 2010- Triwulan IITahun 2015 | Triwulan I Tahun 2012 - Triwulan IV Tahun 2016 |
| Subjek Penelitian         | BUSN Devisa                                  | Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public | Bursa Efek Indonesia                           | BUSN Non Devisa                              | BUSN Non Devisa                                |
| Teknik Analisis Data      | Regresi Linier Berganda                      | Regresi Berganda                               | Regresi Linier Berganda                        | Regresi Linier Berganda                      | Regresi Linier Berganda                        |
| Teknik Pengambilan Sampel | Purposive Sampling                           | Purposive Sampling                             | Purposive Sampling                             | Purposive Sampling                           | Purposive Sampling                             |
| Metode Pengumpulan Data   | Dokumentasi                                  | Dokumentasi                                    | Dokumentasi                                    | Dokumentasi                                  | Dokumentasi                                    |

*Sumber: Diah Martha Fitriani(2016),Tan Seu Eng(2013),Ni Made Uthami Putri Warsa(2016), R. Gita Yulianugerah Defi (2016)*

## 2.2 Landasan Teori

Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### 2.2.1 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Adapun cara untuk menghitung rasio tersebut antara lain:

### 2.2.1.1 Likuiditas bank

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315).

#### 1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan : kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank).

#### 2. *Assets To Loan Ratio*

Assets To Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Rumus untuk mencari Assets to Loan Ratio sebagai berikut :

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

### 4. *Cash Ratio (CR)*

Cash ratio yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

### 5. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki suatu bank. Rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$\text{QR} = \frac{\text{Aset Tunai}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan : bahwa asset tunai terdiri dari kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, dan aktiva likuid dalam valuta asing. Sedangkan total deposit meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

Pada penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR.

### 2.2.1.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva Produktif merupakan aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari 1 bank yang digunakan untuk membiayai 1 debitur atau 1 proyek yang sama (Taswan, 2010 : 64). Berikut inicara untuk mengukur kualitas aktiva antara lain.

#### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit. Rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Totalo Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan : kredit yang digolongkan pada kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP). Angka dihitung secara per posisi (tidak disetahunkan). Sedangkan kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

#### 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang berpotensi tidak tertagih atau menimbulkan kerugian. Terdapat penggolongan pada aktiva produktif meliputi kredit kurang lancar, diragukan, macet dan dalam perhatian khusus. Untuk melihat prosentase pada penggolongan kredit bermasalah dapat dilihat posisi keuangan

neraca bagian penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan. Rasio yang aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan: cakupan komponen dan kualitas aktiva produktif berpedoman pada ketentuan BI tentang kualitas aktiva produktif berlaku. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva produktif bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP). Rasio ini dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

### 3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikan (APYD)

APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Cara untuk menghitung APYD antara lain.

$$APYD = \frac{\text{Total APYD}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan: cakupan komponen dan kualitas aktiva produktif berpedoman pada ketentuan BI tentang kualitas aktiva produktif yang berlaku. Rasio dihitung per posisi. Yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- . 25% x aktiva produktif dalam perhatian khusus.

- 50% x aktiva produktif kurang lancar.
- 75% x aktiva produktif diragukan.
- 100% x aktiva produktif macet.

#### 4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Adalah rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Dapat dilihat di laporan aktiva produktif. Rasio ini menghitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Cadangan Yang Sudah Dibentuk}}{\text{Cadangan Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan: perhitungan PPAP berpedoman pada ketentuan BI tentang PPAP yang berlaku. Rasio diperhitungkan per posisi.

Pada penelitian ini menggunakan rasio APB dan NPL.

#### 2.2.1.3 Profitabilitas

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen sebagai berikut (Taswan, 2010 : 558)

##### 1. *Return On Assets (ROA)*

Merupakan suatu kemampuan bank yang menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank. Rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan: laba sebelum pajak dapat dilihat dari laporan laba/rugi yang disetahunkan. Contoh: untuk posisi juni = (akumulasi laba per posisi juni/6)x 12. Sedangkan rata-rata total asset dapat dilihat di posisi keungan neraca. Contoh: untuk posisi juni = (penjumlahan total asset januari- juni)/6.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja bank. Cara untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus.

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan: perhitungan laba setelah pajak disetahunkan, misalnya: untuk posisi juni = (akumulasi laba per posisi juni/6)x12. Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan BI tentang KPMM yang berlaku. Rata-rata modal inti, contoh: untuk posisi juni = penjumlahan modal inti januari-juni/6.

## 3. *Net Interest Margin* (NIM)

Merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Cara untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan: pendapatan bunga bersih= pendapatan bunga - biaya bunga.  
Perhitungan pendapatan bunga bersih disetahunkan, contoh = untuk posisi juni (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi juni/6)x12. Rata-rata aktiva produktif, contoh = untuk posisi juni (penjumlahan aktiva produktif januari-juni/6). Aktiva produktif yang diperhitungkan yaitu aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*Interest Bearing Assets*).

Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA

#### 2.2.1.4 Sensitivitas

Merupakan cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi (*Adverse Movement*) suku bunga (Taswan, 2010 : 566). Cara untuk mengukur sensitivitas antara lain:

##### 1. *Interest Rate Risk* (IRR)

Merupakan kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan: *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) terdiri dari sertifikat bank indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit

yang diberikan dan penyertaan. Sedangkan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan penjumlahan dari nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. Cara untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Passiva Valas) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan: bahwa aktiva valas yang terdiri dari surat berharga, kredit yang diberikan, giro pada BI. Sedangkan passiva valas terdiri dari simpanan berjangka, pinjaman diterima, sertifikat deposito. Pada bagian offbalance sheet meliputi tagihan dan kewajiban komitmen, kontijensi.

Pada penelitian ini menggunakan rasio IRR.

### 2.2.1.5 Efisiensi

Merupakan kemampuan bank yang melakukan kegiatan operasional yang mencakup mengendalikan biaya dan pendapatan pada perhitungan rasio yang dilakukan tersebut.

#### 1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Cara untuk menghitung rasio menggunakan rumus.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan: beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (beban bunga). Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (pendapatan bunga). Cara menghitung nilai kredit : nilai rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0, untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

## 2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Cara untuk menghitung rasio dapat menggunakan rumus.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

## 2.3 Pengaruh Antara Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA

### 1. Pengaruh antara LDR Terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi ketika LDR pada peningkatan total kredit yang diberikan dengan hasil prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Penyebabnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya. Maka dampaknya laba yang diperoleh akan meningkat tentu saja ROA juga mengalami meningkat. Hasil penelitian dari Diah Martha Fitriani (2015), yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh antara IPR terhadap ROA**

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi ketika IPR pada peningkatan total surat berharga dengan hasil prosentase yang lebih besar di bandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Muncul penyebabnya itu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian dari Diah Martha Fitriani (2015) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **3. Pengaruh antara NPL terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap ROA itu negatif. Hal ini terjadi ketika NPL pada peningkatan total kredit bermasalah dengan hasil prosentase yang kurang dari dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total kredit. Hal ini terjadi peningkatan biaya cadangan pada kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan bunga kredit yang di terima oleh bank. Sehingga laba bank

mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun. Hasil penelitian dari Ni Made Inten Putri Warsa (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **4. Pengaruh antara APB terhadap ROA**

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi ketika APB pada peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan hasil prosentase kurang dari dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total aktiva produktif. Penyebab munculnya APB itu negatif dapat dilihat dari biaya yang dicadangkan oleh bank meningkat sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan dan ROA akan menurun.

#### **5. Pengaruh antara IRR terhadap ROA**

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif atau positif. Hal ini terjadi ketika IRR pada peningkatan total IRSA dengan hasil prosentase yang signifikan dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total IRSL. Dikatakan positif apabila suku bunga naik maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga bunga dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank naik dan ROA juga naik. Sedangkan dikatakan negatif apabila suku bunga cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba akan turun dan ROA juga turun.

#### **6. Pengaruh antara BOPO terhadap ROA**

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi ketika BOPO pada peningkatan total biaya operasional dengan hasil prosentase yang kurang dari di bandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba akan menurun dan ROA akan menurun. Hasil penelitian dari Tan Seu Eng (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

## **7. Pengaruh antara FBIR terhadap ROA**

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi ketika FBIR pada peningkatan total pendapatan operasional diluar bunga dengan hasil prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat, sehingga laba meningkat dan juga ROA juga meningkat.

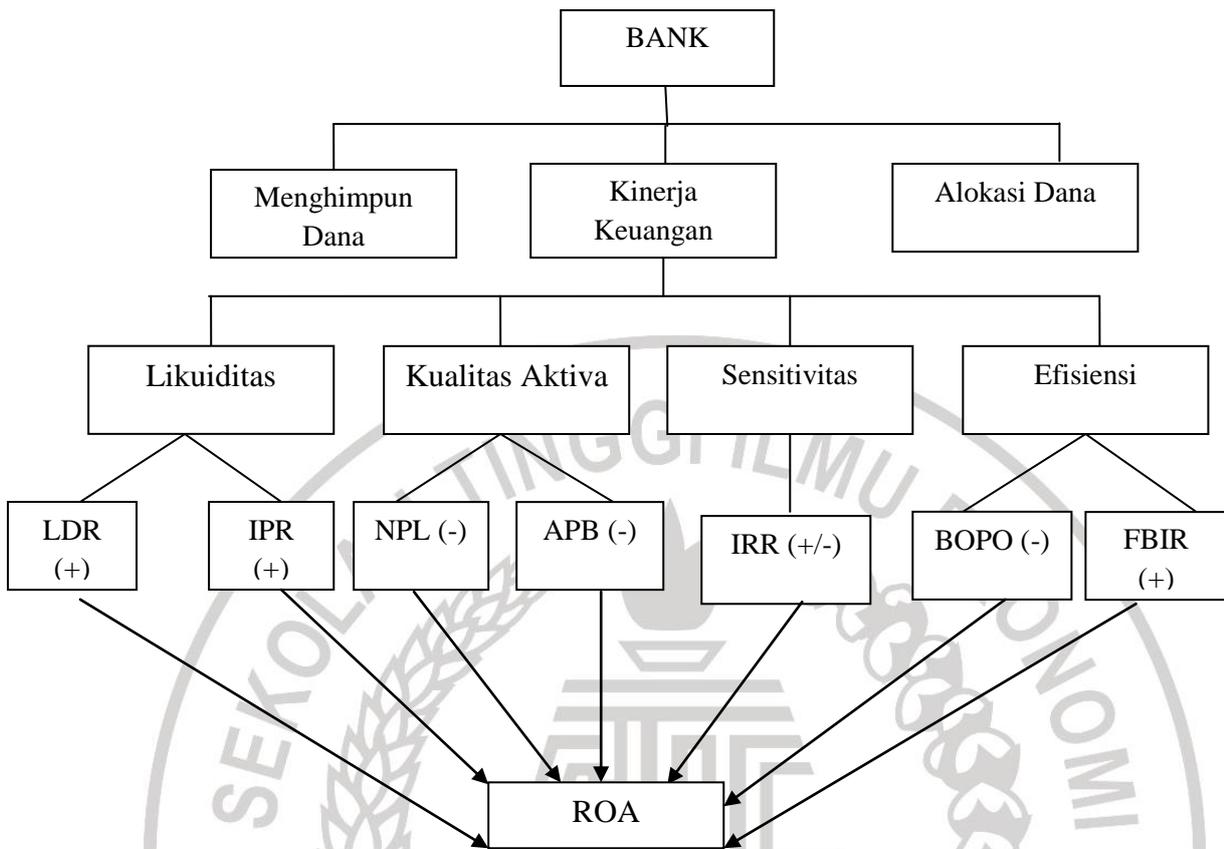
### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang telah di jelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat disajikan pada gambar 2.1.

### **2.5 Hipotesis Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya maka di peroleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. IPR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. NPL secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. APB secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. BOPO secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. FBIR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**